



## **Pembinaan Pengusaha Kecil/Mikro Melalui Pelatihan Kewirausahaan Di Desa Kebun Talu Labuhan Tereng Lembar**

Masrun<sup>1</sup>, Wahyunadi<sup>2</sup>, Abdul Manan<sup>3</sup>, Eka Agustiani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

<sup>1</sup> [masrun63@gmail.com](mailto:masrun63@gmail.com),

<sup>2</sup> [ghalibywahyu@gmail.com](mailto:ghalibywahyu@gmail.com),

<sup>3</sup> [abdmananfeb@gmail.com](mailto:abdmananfeb@gmail.com),

<sup>4</sup> [ekaagustiani27@gmail.com](mailto:ekaagustiani27@gmail.com)

### **Article Info**

Received: 10 April 2023

Revised: 08 Mei 2023

Accepted: 17 Mei 2023

**Abstrak:** Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi yang salah satunya berupa pengabdian pada masyarakat, untuk mengimplementasikannya dilaksanakan pelatihan dengan tema "Pembinaan Pengusaha Kecil/Mikro Melalui Pelatihan Kewirausahaan Di Desa Kebun Talu Labuhan Tereng Kecamatan Lembar". Adapun tujuan kegiatan pembinaan dan pelatihan adalah membantu mengembangkan kemampuan pengusaha kecil/mikro yang meliputi: membangun motivasi untuk berusaha, meningkatkan akses pasar dan menyiapkan masyarakat usaha kecil/mikro untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan yang cepat dan tidak pasti.

Dalam pelatihan ini metode yang digunakan adalah melalui: ceramah untuk menyampaikan materi yang telah ditentukan, tanya jawa/diskusi dan setelah pelatihan kewirausahaan peserta akan dibina oleh tim pelaksana pengabdian.

Hasil pengamatan selama pelatihan berlangsung, bahwa peserta yang hadir hampir seluruh memberikan tanggapan positif (baik) pada materi pelatihan. Dampak dengan melalui pelatihan dan pembinaan, peserta telah membawa perubahan yang meningkat, walaupun tidak signifikan dari kondisi sebelum dengan sesudahnya. Dari kondisi hasil tersebut, maka dapat direkomendasikan hal penting yaitu peserta pelatihan ini diharapkan ditindak lanjuti dengan kegiatan pendampingan, pemagangan dan studi banding ditempat pengusaha/perusahaan yang sukses.

**Kata Kunci:** Pengusaha Kecil/Mikro, Kewirausahaan

**Abstrak:** *Implementation of the Tridharma of Higher Education, one of which is in the form of community service, to implement it, training is carried out with the theme "Development of Small/Micro Entrepreneurs Through Entrepreneurship Training in Kebun Talu Village, Labuhan Tereng, Lembar District". The purpose of coaching and training activities is to help develop the capabilities of small/micro entrepreneurs which include: building motivation to do business, increasing market access and preparing the small/micro business community to adapt to rapid and uncertain environmental changes. In this training the method used is through: lectures to convey the material that has been determined, ask questions/discussion and after the entrepreneurship training the participants will be fostered by the community service implementation team.*

*The results of observations during the training took place, that almost all of the participants who attended gave positive (good) responses to the training material. The impact through training and coaching, participants have brought increased changes, although not significantly from the conditions before and after. Based on these results, it can be recommended that it is important that these training participants are expected to be followed up with mentoring activities, apprenticeships and comparative studies at successful entrepreneurs/companies.*

**Keywords:** *Small/Micro Entrepreneurs, Entrepreneurship*

### **\*Corresponding Author:**

**Masrun,**

Jurusan Ilmu Ekonomi dan  
Studi Pembangunan, Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Mataram;  
Email: [masrun63@gmail.com](mailto:masrun63@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir arah pembangunan nasional telah mengalami perubahan bidang pembangunan yang semula diprioritaskan pada pertanian dan industri, kini ditambah lagi dengan bidang kelautan dan perikanan bahkan kawasan Timur Indonesia bidang ini justru menjadi andalan dan mendapat prioritas. Sumber daya perikanan sebagai sebuah sistem, yang memiliki peran penting dalam penyediaan sumber makanan dan kesejahteraan ekonomi bagi rakyat Indonesia membutuhkan pengelolaan yang berorientasi pada kepentingan jangka panjang yang biasa disebut dengan sustainable (Kurnia, 2017).

Sumberdaya pesisir dan laut memberikan sumbangan yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia, namun hingga kini pemanfaatannya belum memenuhi pemanfaatan berkelanjutan. Transisi antara daratan dan lautan di wilayah pesisir telah membentuk ekosistem yang beragam dan sangat produktif serta memberikan nilai ekonomi yang luar biasa terhadap manusia (Fabianto dan Berhitsu, 2014). Pemanfaatan yang dilakukan cenderung menyebabkan terjadinya kerusakan ekosistem dan kepunahan sumberdaya pesisir dan lautan. Tekanan terhadap sumberdaya pesisir dan laut semakin memburuk dalam situasi krisis ekonomi akibat terbatasnya alternatif mata pencaharian masyarakat pesisir, eksploitasi menjadi jalan pintas untuk tetap mempertahankan asap dapur rumah tangga nelayan pada umumnya.

Sebagai suatu masyarakat yang tinggal dikawasan pesisir, masyarakat nelayan mempunyai karakteristik sosial tersendiri yang berbeda dengan masyarakat yang tinggal di daratan tinggi (Mubaroq dan Jailani, 2022). Tekanan terhadap sumberdaya pesisir dan laut semakin memburuk dalam situasi krisis ekonomi akibat terbatasnya alternatif mata pencaharian masyarakat pesisir, eksploitasi menjadi jalan pintas untuk tetap mempertahankan asap dapur rumah tangga nelayan pada umumnya. Kerusakan lingkungan alam tidak bisa dilepaskan dari perilaku manusia (Ratnasari dan Chodijah, 2020). Menurut (Vatria, 2018), kerusakan lingkungan diwilayah pantai/pesisir Indonesia sampai saat ini belum bisa ditanggulangi dengan optimal. Bahkan yang terjadi saat ini berbagai kerusakan lingkungan diwilayah pesisir semakin meluas. Penyebab kerusakan tersebut lebih didominasi oleh pencemaran sampah, abrasi pantai, kerusakan mangrove dan terumbu karang. Penyebab kerusakan itu terlihat bahwa aktivitas manusia lah yang menjadi penyebab utama dengan terancamnya pemukiman dan mata pencaharian masyarakat pesisir. Oleh karena itu apabila tidak secepatnya ditanggulangi dengan optimal maka dikhawatirkan sumberdaya pesisir dan laut akan semakin terdegradasi dan aktivitas masyarakat pesisir akan semakin terancam

Solusi terhadap kondisi tersebut (Hermansyah dan Fania Febriani, 2020) dapat dilakukan dengan: (a) melindungi keanekaragaman hayati serta struktur, fungsi dan integritas ekosistem, (b) meningkatkan hasil perikanan, (c) menyediakan tempat rekreasi dan pariwisata, (d) memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang ekosistem dan (e) memberikan manfaat sosial ekonomi bagi masyarakat pesisir.

Kegiatan usaha kecil, mikro (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. UKM menjadi wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang direncanakan oleh pemerintah, swasta maupun pelaku usaha perorangan. Tidak bisa dipungkiri menurut Halim (2020), bahwa pertumbuhan UKM memiliki nilai signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

UMKM ini dilakukan harus bertumpu pada kekuatan masyarakat untuk dapat berfungsi sebagai asset dan kekuatan ekonomi nasional maupun daerah, sehingga

diharapkan dapat memberikan dampak yang positif terhadap sosial ekonomi masyarakat. Untuk mendukungnya yang perlu diperdayakan, Indonesia yang didominasi oleh Usaha Mikro, kecil, dan Menengah (UMKM) perlu memberikan perhatian khusus terhadap sektor ini karena kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional yang cukup besar (Pakpahan, 2020). Posisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional memiliki peran yang penting dan strategis (Sofyan, 2017). Paradigma perencanaan strategis yang dianut oleh pemerintah dalam kegiatan perencanaan pembangunan daerah memiliki nilai lebih dengan adanya pelibatan stakeholders (para pemangku kepentingan) yang menjadikan perencanaan pembangunan daerah menjadi tepat sasaran (Putra, 2016). Setidaknya terdapat tiga peran UKM yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat kecil yakni sarana mengentaskan masyarakat dari jurang kemiskinan, sarana untuk meratakan tingkat perekonomian rakyat kecil, memberikan devisa bagi negara (Prasetyo, *et al*, 2019). Banyak permasalahan yang dialami UMKM yang perlu segera dibenahi dengan berbagai program.

Salah satu program untuk menanggulangi problem tersebut adalah pemberdayaan masyarakat UKM di wilayah pesisir/pantai. Program ini pada hakekatnya diarahkan untuk mengembangkan dan mematangkan berbagai potensi sumberdaya yang ada pada wilayah tersebut. Pemberdayaan UKM ditengah arus globalisasi dan tingginya persaingan membuat UKM harus mampu menghadapi tantangan global, seperti meningkatkan inovasi produk dan jasa, pengembangan SDM dan teknologi serta perluasan area pemasaran. Hal ini perlu dilakukan, mengingat UKM adalah sektor ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia (Sudaryanto, 2011). Salah satu cara pemberdayaan masyarakat UKM ini melalui jalur pelatihan dan pendampingan kewirausahaan dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan usahanya.

Melalui pengajaran/pelatihan kewirausahaan, pengusaha UKM mampu mewujudkan semangat perilaku dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang memperoleh keuntungan untuk diri sendiri dan atau pelayanan yang lebih baik, serta menciptakan dan menyediakan produk yang lebih bermanfaat dan menerapkan cara kerja yang efisien, melalui keberanian mengambil resiko, kreativitas dan inovasi serta kemampuan manajemen. Ini sesuai dengan pendapat (Pratikno, 2015), tidak dipungkiri bahwa sebagai dasar berkembangnya kewirausahaan, industri kreatif dan kearifan lokal merupakan sumber pengetahuan yang dinamis berkembang, diteruskan dalam bentuk perilaku para pengusaha dan bisa menjadi inspirasi kreatif untuk pengembangan model pengajaran/pelatihan kewirausahaan. Begitu pula menurut Arini Sulistyowati (2018), bahwa melalui pelatihan maupun bimbingan yang khusus mengajar kewirausahaan secara intensif dan rutin akan menciptakan mentalitas dan jiwa kewirausahaan yang tinggi. Sedangkan menurut Fitria (2019), bahwa kewirausahaan merupakan suatu sikap dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha, menciptakan dan menerapkan cara kerja dari teknologi dan produk baru dengan cara meningkatkan efisiensi agar bisa memberikan pelayanan yang lebih baik serta memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Desa Kebun Talu Labuhan Tereng Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat perairan pantainya memiliki ekosistem mangrove yang mempunyai keunikan tersendiri yaitu terletak diteluk Pelabuhan Lembar. Teluk ini, memiliki ambang sempit yang membatasi perairan bagian dalam dan bagian luar yang dijadikan sebagai aktivitas pelayaran dan pelabuhan kapal. Potensi wilayah pesisir dan laut belum mampu mengangkat harkat dan martabat serta kesejahteraan masyarakat, sehingga sebagian besar masyarakat yang bermukim disepanjang pesisir pantai adalah merupakan masyarakat miskin dengan tingkat pendidikan rendah. Namun Desa Kebun Talu Labuhan Tereng Kecamatan Lembar Kabupaten

Lombok Barat memiliki nilai-nilai strategis dan keunggulan dari aspek sarana dan prasarana, potensi biofisik (keanekaragaman hayati dan non hayati), letaknya yang strategis, maupun ekonomi dan sosial sebagai motivator dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah. Dari informasi yang diperoleh, pengusaha kecil dibidang perikanan selain sebagai pedagang pengumpul dan pedagang bakulan juga usaha kios dan lain-lain. Kondisi umum pengusaha kecil di kawasan pesisir Desa Kebun Talu Labuhan Tereng Lombok Barat dari sisi manajemen kewirausahaannya masih lemah/kurang.

### Permasalahan Pengusaha Kecil Mikro

Masalah umum yang dialami pengusaha kecil mikro dikawasan pesisir Desa Kebun Talu Labuhan Tereng Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat yang perlu dicarikan solusinya, antara lain:

1. Tidak mempunyai kemampuan manajerial
2. Tidak memiliki rencana usaha
3. Etos kerja rendah
4. Informasi dan akses terbatas
5. Tidak memiliki catatan administrasi usaha yang memadai
6. Pemasaran produk yang lemah
7. Kurang dapat mengendalikan keuangan
8. Kemampuan daya tawar dan negosiasi yang terbatas
9. Tidak memiliki wawasan bisnis

### Kerangka Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi masyarakat dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan/ketrampilan melalui kegiatan pelatihan motivasi kewirausahaan. Kegiatan ini merupakan alternatif untuk merubah kondisi ekonominya dan sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam pelatihan tersebut, selain tutor memberikan materi motivasi kewirausahaan, juga dilakukan tanya jawab/diskusi. Pada diskusi ini, masyarakat peserta pelatihan dapat menyampaikan kondisi permasalahan yang dihadapi dalam usaha yang dijalankan selama ini.

Usaha dibidang perikanan yang akan dikembangkan pada suatu kawasan pesisir Desa Kebun Talu Labuhan Tereng Kecamatan Lembar akan disesuaikan dengan potensi sumber daya dan kebutuhan masyarakat, kepada masyarakat sasaran akan diberikan pelatihan.

Indikator capaian yang diharapkan melalui pembinaan wirausaha UKM ini dapat membawa perubahan peningkatan keterampilan pengusaha kecil secara signifikan dan terukur pada:

**Tabel 1. Kondisi Usaha Sebelum dan Setelah Pengabdian**

No	Kegiatan	Kondisi Sebelum	Kondisi Sesudah
1.	Pengelolaan usaha	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak memiliki rencana usaha</li> <li>2. Belum terampil pencatatan dan laporan keuangan</li> <li>3. Kemampuan pendekatan dan negosiasi rendah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki rencana usaha</li> <li>2. Terampil dalam pencatatan dan laporan keuangan</li> <li>3. Mempunyai kemampuan pendekatan dan terampil dalam negosiasi</li> </ol>
2.	Penguasaan pasar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Segmen pasar terbatas</li> <li>2. Belum ada kerja sama dengan pihak lain</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Segmen pasar luas</li> <li>2. Adanya kerja sama dengan pihak lain</li> </ol>
3.	Penanganan produk/ produksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki peralatan manual / sederhana</li> <li>3. Penanganan produk memenuhi standar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki peralatan semi modern</li> <li>2. Penanganan produk sesuai memenuhi standar</li> </ol>

No	Kegiatan	Kondisi Sebelum	Kondisi Sesudah
4.	Etos kerja	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kurang disiplin kerja</li><li>2. Kurang semangat kerja</li><li>3. Kurang percaya diri dan optimisme</li><li>4. Kurang berorientasi pada laba /hasil</li><li>5. Kurang inisiatif dan kreatif</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Adanya disiplin kerja</li><li>2. Tinggi semangat kerja</li><li>3. Percaya diri dan optimis</li><li>4. Berorientasi pada laba/ hasil</li><li>5. Berinisiatif dan kreatif</li></ol>

### Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan adalah membantu mengembangkan kemampuan pengusaha kecil mikro dibidang perikanan yang meliputi:

1. Membangun sikap, mentalitas dan motivasi untuk berusaha
2. Meningkatkan keterampilan pengelolaan usaha
3. Meningkatkan wawasan bisnis
4. Meningkatkan penguasaan akses pasar
5. Menyiapkan pengusaha kecil mikro untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan yang cepat dan tidak pasti.

## METODE KEGIATAN

### Pelaksanaan Kegiatan

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah melalui metode:

1. Ceramah untuk menyampaikan materi-materi yang telah ditentukan
2. Tanya jawab/diskusi.
3. Pada akhir pelatihan, peserta dibagikan isian untuk memperoleh umpan balik tentang:  
(a) materi pelatihan yang dibagikan oleh tim. (b) system/metode yang digunakan. (c) saran/masukan untuk tim pelaksana.

Materi yang diberikan pada pelatihan tersebut, antara lain:

1. Kewirausahaan
2. Manajemen Pengelolaan Usaha
3. Manajemen Keuangan
4. Pemasaran Produk
5. Rencana Pendirian/Pengembangan Usaha

Kami dari Tim dengan jujur untuk tidak menyembunyikan bahwa diantara para peserta yang hadir ada yang sudah memahami tentang materi sebelum dilakukan pelatihan, tetapi sebagian besar peserta yang hadir masih belum memahami materi tersebut. Setelah diadakan pelatihan, para peserta akan dibimbing oleh Tim untuk memberikan arahan yang terkait dengan pengelolaan usahanya.

### Khalayak Sasaran

Sebagai sasaran kegiatan pelatihan ini adalah pengusaha kecil mikro yang telah memenuhi kriteria ditentukan yang berada diwilayah kawasan pesisir Desa Kebun Talu Labuhan Tereng Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat.

Kriteria yang dimaksud adalah:

1. Memiliki usaha yang bergerak dibidang perdagangan hasil-hasil perikanan dan laut.
2. Memiliki pengalaman usaha 2 (dua) tahun.

3. Mempunyai komitmen untuk ingin maju dan berkembang.

Selanjutnya dalam mengidentifikasi peserta dengan beracuan pada kriteria tersebut di atas, maka ditetapkan/ditentukan peserta pelatihan sekaligus untuk dibimbing sebanyak 20 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelatihan

Ceramah yang disampaikan oleh tim pengabdian pada masyarakat dengan materi pelatihan, rupanya seluruh peserta yang hadir memberikan tanggapan yang baik (positif). Ini terlihat dari beberapa peserta dengan antusias dalam diskusi (Tanya jawab) dengan tutor (tim) selama pelatihan berlangsung.



**Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Kebun Talu Labuhan Tereng Lembar**

### Bimbingan dan Evaluasi

Selama kegiatan berlangsung tampak perhatian dan antusias peserta cukup tinggi, hal ini dapat dilihat pada saat ceramah/tatap muka dalam rangka penyampaian materi pelatihan berlangsung. Peserta pelatihan secara sungguh-sungguh memperhatikan dan mengikutinya. Demikian juga pada saat diskusi berlangsung serta juga mengajukan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan penyampaian materi yang masih belum jelas.

Setelah selesai pelatihan para peserta ditindak lanjuti dengan bimbingan melalui tahapan antara lain:

1. Mengidentifikasi kondisi peserta

Yang diidentifikasi kondisi peserta adalah tentang usaha dan permasalahan yang dihadapinya. Usaha dari peserta setelah diidentifikasi ada 4 (empat), yaitu antara lain:

- a. Usaha dagang hasil laut
- b. Terasi ikan
- c. Pengepul ikan
- d. Usaha dagang



**Gambar 2. Produk UKM di Kebun Talu Labuhan Tereng Lembar**

Sedangkan masalah yang dihadapi oleh peserta dapat teridentifikasi sebagai berikut:

- a. Kesulitan pemasaran
  - b. Kurang bimbingan dan pembinaan dari instansi terkait
  - c. Harga jual rendah
  - d. Alat transportasi
  - e. Tingkat pendapatan yang tidak konsisten
  - f. Peralatan dan modal usaha
  - g. Teknologi masih tradisional
2. Mengevaluasi kegiatan Bimbingan

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap 20 peserta bimbingan di Kebun Talu Labuhan Tereng Lembar, baik sebelum maupun setelah pelatihan motivasi kewirausahaan dapat diuraikan pada tabel berikut:

**Tabel 2. Persentase rata-rata nilai motivasi kewirausahaan peserta bimbingan di Kebun Talu Labuhan Tereng Lembar**

Kategori	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Perubahan (%)
Lemah sekali	12,25	12,79	0,54
Lemah	17,51	17,79	0,28
Sedang	18,17	18,63	0,46
Kuat	2,07	2,15	0,08
Kuat sekali	1,52	1,52	0

Tabel di atas menunjukkan terdapat perbedaan/perubahan nilai motivasi kewirausahaan bimbingan sebelum dan sesudah pelatihan dan pembimbingan oleh Tim pengabdian pada masyarakat di dusun Cemara Lembar. Sebelum adanya pelatihan dan pembimbingan nilai motivasi kewirausahaan peserta untuk kategori sangat kuat sebesar 1,52 persen, ternyata tidak menunjukkan perubahan yaitu tetap nilai skor yang sama setelah diadakan pelatihan dan pembimbingan. Selanjutnya pada nilai motivasi kewirausahaan peserta yang tergolong kategori kuat, dimana sebelum pelatihan dan pembinaan rata-ratanya sebesar 2,07 persen, setelah pelatihan dan pembinaan hampir tidak mengalami perubahan, karena hanya memberikan skor sebesar 2,15 persen.

Sementara itu, bila kita melihat sebelum pelatihan dan pembinaan kategori sedang, lemah dan lemah sekali masing-masing skor 18,17 persen, 17,51 persen dan 12,25 persen, ketika diberikan pelatihan dan pembimbingan menunjukkan perubahan kenaikan yang tidak

terlalu signifikan. Kenaikan yang dimaksud adalah masing-masing 18,63 persen, 17,79 persen dan 12,79 persen.

Dari hasil kajian ini menggambarkan bahwa perlakuan pelatihan dan pembimbingan yang diberikan pada 20 peserta tersebut menunjukkan perubahan, namun perubahan kenaikan yang relatif kecil (tidak signifikan). Namun demikian, kesimpulan pelatihan dan pembimbingan memberikan informasi yang sangat berharga untuk kegiatan lebih lanjut sehingga dapat dijadikan sebagai dasar penentuan kebijakan dimasa yang akan datang

#### **Faktor Pendorong**

Sebagai faktor pendorong dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah berasal dari berbagai pihak, antara lain Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mataram yang menyetujui kegiatan pelatihan tersebut. Dari Kepala Desa Labuhan Tereng Kecamatan Lembar secara positif memberikan dukungan untuk terselenggaranya kegiatan, seperti memotivasi peserta pelatihan dan menyediakan tempat pelatihan.

#### **Faktor Penghambat**

Secara umum dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sejak perencanaan sampai dilaksanakannya kegiatan baik pelatihan maupun pembimbingan, tidak memperoleh hambatan berarti. Namun demikian sebagai hambatan yang mungkin akan dapat mempengaruhi tercapainya tujuan adalah adanya istilah asing dalam materi pelatihan dan adanya persepsi bahwa kondisi harga yang terus naik, sehingga sulit untuk mengimbangi biaya operasional usahanya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kegiatan dari pengabdian yang kami laksanakan di di Kebun Talu Labuhan Tereng Lembar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan peningkatan manajemen usaha kecil mikro melalui pelatihan motivasi kewirausahaan pada masyarakat pesisir, dapat memberikan wawasan tentang materi diberikan.
2. Melalui pelatihan dan pembimbingan, peserta telah membawa perubahan yang meningkat dari kondisi sebelum dengan sesudahnya.

### **Saran**

Adapun saran dari kegiatan pengabdian yang kami laksanakan di di Kebun Talu Labuhan Tereng Lembar adalah sebagai berikut:

1. Peranan bimbingan dari pihak yang terkait sangat dibutuhkan dalam upaya peningkatan pengelolaan usaha, pemasaran produk, manajemen keuangan dan rencana/pengembangan usaha secara berkesinambungan.
2. Bahwa kegiatan pelatihan dan pembimbingan sekarang, hanya sebagai awal dan akan berhasil dengan baik kalau dilaksanakan secara menyeluruh dan berkesinambungan.



## UCAPAN TERIMAKASIH

Untuk dapat terlaksananya kegiatan pelatihan ini, maka yang terkait dalam menunjang pelaksanaan adalah:

1. Tim peangabdian dari Universitas Matara. Tim pengabdian berperan sebagai pemberi materi pelatihan, sekaligus memberikan bimbingan dan mengevaluasi pasca pelatihan
2. Kepala Desa Kebun Talu Labuhan Tereng Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat berperan untuk mengidentifikasi masyarakat yang akan menjadi peserta pelatihan atau sebagai khalayak sasaran
3. Masyarakat khalayak sasaran

## DAFTAR PUSTAKA

- Fabianto, Muhamad Dio; Berhиту, Pieter Th. (2014). Konsep Pengelolaan Wilayah Pesisir Secara Terpadu Dan Berkelanjutan Yang Berbasis Masyarakat. *Jurnal TEKNOLOGI*, Volume11 Nomor2, 2014; 2054 - 2058
- Fitrya, 2019, *Gloserium, Media Sosial, Etalase Bisnis*, Jakarta
- Halim, A, 2020, "Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan", Vol 1 No 2.: Pengaruh Pertumbuhan UKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju, STIE Muhammadiyah Mamuju.
- Hermansyah & Febriani, F. (2020), "Jurnal Kependudukan dan Pembangunan Lingkungan", Vol 1 No 3: Dampak Kerusakan Lingkungan Ekosistem Terumbu Karang.
- Kurnia, Ida. (2017). Implementasi Pembangunan Berkelanjutan Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan Di Zee Indonesia. *Jurnal Hukum Prioris*, Vol. 6 No. 1 Tahun 2017
- Mubarooq, Husni; Jailani, Mahfudz .2022. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Kesejahteraan Melalui Usaha Mikro Daging Rajungan Di Desa Tongas Wetan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 3(1), 155-166.
- Pakpahan, A. K. (2020). COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*.
- Prasetyo, A., & Huda, M. (2019). Analisis Peranan Usaha Kecil dan Menengah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Kebumen. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi*
- Pratikto, H, 2015, Makalah Pengukuhan Guru Besar, Pembelajaran Kewirausahaan Dan Pemberdayaan UMKK Berbasis Kearifan Lokal Untuk Penguatan Ekonomi, Universitas Negeri Malang.
- Putra, Adnan Husada. (2016). Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora. *Jurnal Analisa Sosiologi* Oktober 2016, 5(2): 40-52
- Ratnasari, Juni; Chodijah, Siti. 2020. Kerusakan Lingkungan Menurut Sains Dan Ahmad Mustafa Al-Maraghi: Studi Tafsir Al-Maraghi pada Surat Al-Rum Ayat 41, Al-Mulk Ayat 3-4 dan Al-A'raf Ayat 56). *AL TADABBUR: JURNAL ILMU ALQURAN DAN TAFSIR* Vol: 05 No. 01 Juni 2020. 121-136
- Sofyan, Syaakir.2017. Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Perekonomian Indonesia. *Bilancia*, Vol. 11 No. 1, Januari-Juni 2017.33-64
- Sudaryanto, 2011, *The Need For ICT-Education for Manager or Agribusinessman to Increasing for Income: Study Of Faktor Influences On Computer Adoption In East Java Farm Agribusinessman. Internasional Journal OfEducation And Develompment*,Jedict
- Sulistyowati A, 2018, "Jurnal Aplikasi Administrasi", Vol.21 No 2 Desember 2018": Model

Masrun, dkk: Pembinaan Pengusaha Kecil ...

Pemberdayaan Masyarakat UKM di Kawasan Eks Lokalisasi Dolly Surabaya, Universitas Wijaya Putra.

Vatria, B, 2018, "Jurnal Belian" Berbagai Kegiatan Manusia Yang Dapat Menyebabkan Terjadinya Degradasi Ekosistem Pantai Serta Dampak Yang Ditimbulkannya, Jurusan Ilmu Kelautan dan Perikanan Politeknik Negeri Pontionak.